

## Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Uswah melalui Program *Training of Trainer (ToT)*

**Ghita Hadi Hollanda, Diana Soesilo, Aulia Dwi Maharani, Agni Febrina P,  
Ari Rosita Irmawati, Yufita Fitriani, Restika Anindya P, Bunga Fauzia,  
Moh. Basroni Rizal**

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah Surabaya  
e-mail: ghita.hollanda@hangtuah.ac.id

**Abstract:** Oral health in Indonesia is still a health problem that needs attention, especially in elementary school children. To overcome oral health problems in Indonesia and support the "Caries-Free Indonesia 2030" program, especially in school-age and adult communities, the Indonesian Dental Association (PDGI) and the FDI World Dental Federation will conduct promotive-preventive activities. The activity is called the "21-day Brush Day and Night School Program". This program was carried out on 110 students of SD IT Al Uswah Surabaya with several activities carried out including oral health education, brushing teeth together, dental and oral health checks and topical application of fluoride as a prevention of dental caries. The results of the oral health examination showed that the students of SD IT Al Uswah Surabaya had a high category def-t index so that promotive-preventive measures needed to be taken and also held training of trainers to teachers and parents so that they could teach the habit of maintaining oral hygiene. The final result of this program is expected to prevent the increase in the degree of dental and oral health of SD IT Al Uswah Surabaya.

**Keywords:** promotive-preventive, oral health, def-t

**Abstrak:** Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dan menunjang program "Indonesia Bebas Karies 2030", khususnya pada kelompok masyarakat usia sekolah dan dewasa, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dan FDI *World Dental Federation* akan melakukan kegiatan promotif-preventif. Kegiatan tersebut dinamai "Program Sekolah 21 hari *Brush Day and Night*". Program ini dilakukan pada 110 siswa-siswi SD IT Al Uswah Surabaya dengan beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut, sikat gigi bersama, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut serta pemberian topical aplikasi fluor sebagai pencegahan terhadap karies pada gigi. Hasil dari pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa siswa-siswi SD IT Al Uswah Surabaya memiliki indeks def-t kategori tinggi sehingga perlu dilakukan tindakan promotif-preventif dan juga mengadakan training of trainer ke guru dan orang tua agar bisa mengajarkan kebiasaan menjaga kebersihan rongga mulut. Hasil akhir dari program ini diharapkan dapat mencegah meningkatnya derajat kesehatan gigi dan mulut SD IT Al Uswah Surabaya.

**Kata Kunci:** promotif-preventif, derajat kesehatan gigi dan mulut, def-t

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, dilaporkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Sebanyak 57,6 persen orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. dan yang mendapatkan pelayanan dari

tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar yaitu dua kali sehari, sesudah makan dan sebelum tidur hanya 2,8% pada masyarakat Indonesia. Hal yang paling memperhatinkan adalah sebanyak 93% anak-anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut (Riskesdas 2018).

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dan menunjang program “Indonesia Bebas Karies 2030”, khususnya pada kelompok masyarakat usia sekolah dan dewasa, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dan FDI *World Dental Federation* akan melakukan kegiatan promotif-preventif. Kegiatan tersebut dinamai “Program Sekolah 21 hari *Brush Day and Night*”. Kegiatan ini telah berlangsung sejak fase I tahun 2005 sampai dengan sekarang fase VI. FDI *World Dental Federation* meluncurkan kemitraan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mulut di seluruh dunia.

Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya adalah upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat. Pelaksanaan Program *Brush Day and Night* ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pemberian edukasi dan tutorial dari dokter gigi kepada 20 orang guru Sekolah Dasar untuk menjadikan mereka mentor kepada 40 orang murid, sehingga target yang diperoleh pada satu area adalah 1000 orang murid. Pada hari kedua akan dilaksanakan program pencegahan karies untuk siswa dengan cara pengolesan tipikal aplikasi fluriode. Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta mencegah terjadinya kerusakan dan penyakit gigi dan mulut. Dengan diberikannya program 21 hari ini diharapkan siswa dan orang tua di rumah menjadi terbiasa dalam menggosok gigi dua kali sehari. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut dimasyarakat, khususnya pada anak tingkat sekolah.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

### **A. Tahap Persiapan**

Langkah awal yang kami lakukan yaitu melakukan pertemuan konsolidasi bersama mitra dan mengundang stakeholder terkait untuk mensosialisasikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **B. Pelaksanaan Program Pengabdian**

Kegiatan pertama yang kami lakukan pada saat pengabdian kami melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut, sikat gigi bersama dan pemeriksaan Status Karies siswa SD IT Al Uswah dengan menggunakan indeks DMF-T (def-t) oleh dokter gigi FKG UHT.

Kalender pencatatan perilaku menggosok gigi diberikan pada siswa untuk mencatat berapa kali mereka menggosok gigi dalam sehari. Pencatatan ini dilakukan selama 21 hari, dengan menggunakan stiker gigi yang ditempel pada chart dalam kalender. Peran dan bantuan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk membantu siswa/siswi dalam menerapkan perilaku hidup sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Orang tua harus memperhatikan bahwa anaknya benar telah menggosok gigi. Hal ini juga dapat melatih kejujuran dan kesadaran siswa/siswi terhadap kesehatan gigi dan mulutnya sendiri.

### **C. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Tahap monitoring hasil kegiatan ini kami melakukan penilaian hasil indeks DMF-T (def-t) selanjutnya pelaksanaan kegiatan “*Training of Trainer*” (*TOT*) untuk siswa, orang tua dan guru oleh dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya.

Para dokter gigi ini akan dibagi untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan melatih menggosok gigi di 3 kelas. Dalam memberikan edukasi, para dokter gigi menggunakan media power point, video edukasi, phantom gigi, dan poster.

Pemberian edukasi kesehatan gigi pada orang tua menggunakan video edukasi dan kalender Edukasi Kesehatan Gigi (Ekagi). Video edukasi dan kalender Ekagi ini berisi materi kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari penyebab gigi berlubang, gusi bengkak, gusi berdarah, cara menggosok gigi dengan benar, waktu yang tepat menggosok gigi, serta makanan yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi.

Kegiatan ini juga meliputi tindakan pencegahan karies gigi dengan cara pemberian aplikasi fluoride pada gigi siswa kelas 1 sampai 3 SD IT Al Usrah. Pemberian topikal aplikasi fluoride akan dilakukan oleh tim dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kunjungan Sosialisasi

Pada pelaksanaan Program, Tim pelaksana melakukan kunjungan ke lokasi mitra sebanyak empat kali. Kunjungan pertama dilakukan pada bulan Mei 2022 untuk melakukan observasi awal kondisi yang terjadi pada mitra (SD IT Al Usrah) terkait dengan masalah kesehatan gigi dan mulut anak. Jumlah siswa sebanyak 110 siswa.

### B. Implementasi

Kunjungan kedua dilakukan pada Hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022, pada kunjungan ini tim melakukan tiga kegiatan:

1. Melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesahatan gigi dan mulut dilakukan agar mitra mendapatkan edukasi dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. sehingga perubahan mindset masyarakat khususnya siswa-siswi SD IT Al Usrah dapat dengan mudah terjadi dari tindakan kuratif beralih ke tindakan promotif dan preventif.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

2. Melakukan kegiatan sikat gigi bersama di sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan baru yaitu sikat gigi 2x sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 2. Sikat gigi bersama

- Melakukan screening pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan pemeriksaan gigi siswa dengan menggunakan form WHO menilai status karies siswa dengan menggunakan indeks DMF-T.



Gambar 3. Pemeriksaan gigi dan mulut

#### C. Tahap monitoring & Evaluasi

Kunjungan ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022

- Pemeriksaan evaluasi kesehatan gigi dengan mengukur status karies dengan indeks DMFT. Dari total 110 siswa menunjukkan hasil indeks def-t pada anak usia 9 tahun yaitu 5,37 dan hasil indeks def-t pada anak usia 10 tahun yaitu 4,93 dimana menunjukkan bahwa indeks def-t masuk kategori tinggi.

Tabel 1. Kategori indeks def-t berdasarkan usia di SD IT Al Usrah

Usia (Tahun)	def-t	Kategori
9	5,37	Tinggi
10	4,93	Tinggi

- Melakukan pemberian topical aplikasi fluoride pada siswa-siswi SD IT Al Usrah sebagai tindakan pencegahan kejadian dan peningkatan indeks karies gigi.



Gambar 4. Pemberian topical aplikasi fluoride

- Melakukan evaluasi bahwa siswa telah melaksanakan program sikat gigi 2x sehari pagi dan malam untuk membangun kebiasaan menyikat gigi dengan mengisi kalender sikat gigi 2x sehari dan menunjukkan foto kegiatan menyikat gigi dengan teknik yang benar bersama orang tua.



Gambar 5. Orang tua dan anak sikat gigi Bersama

4. Training of Trainer (ToT) dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang benar oleh dokter gigi kepada guru-guru di SD Al Uswah Surabaya diikuti oleh 20 orang guru Sekolah Dasar. Setelah memperoleh ilmu dalam kegiatan ToT ini, maka guru akan mentransferkan ilmu tentang kesehatan gigi dan mulut tersebut kepada siswanya dengan target 1 orang guru memberikan pengajaran kepada 40 orang siswa.



Gambar 6. Training of trainer ke guru SD IT Al Uswah Surabaya

Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Penyakit gigi dan mulut disebabkan karena anak antara usia 6-12 tahun atau anak usia sekolah masih kurang mengerti cara memelihara kebersihan gigi dan mulut (Rizaldy dkk, 2017). Hal ini dipicu karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta perilaku orang tua yang abai terhadap pemeliharaan gigi dan mulut yang sehat sehingga menyebabkan penyakit mulut seperti karies gigi dan penyakit periodontal (Aruldas, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6% dengan prevalensi pada kelompok anak usia 5-9 tahun sebesar 67,3% dan pada kelompok anak usia 10-14 tahun sebesar 55,6%. Tingginya persentasi masalah gigi dan mulut pada anak di Indonesia disebabkan karena tingkat pengetahuan orang tua yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut yang merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi mulut anak (Dewi dan Wirata, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dalam bentuk komunikasi berupa pemberian informasi tentang pengetahuan kesehatan yang dapat mendorong individu atau masyarakat memiliki motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam membuat perubahan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan (WHO, 2012). Pengetahuan dan kesadaran orang tua terkait kesehatan mulut anak merupakan komponen dasar dalam membentuk tindakan preventif yang mengarah pada pembentukan status kesehatan mulut anak (Okada dkk, 2002). Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut yang efektif penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua (Hamasha dkk, 2019). Edukasi kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dengan menanamkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku serta memberikan keterampilan dalam perawatan gigi dan mulut yang baik kepada masyarakat untuk mencapai kesehatan gigi yang optimal (Koesoemawati, 2020).

Menyikat gigi sebagai aktivitas penting guna menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, serta bau mulut karena nafas yang tetap segar. Dengan kegiatan menyikat permukaan gigi dan daerah interdental, sisa-sisa makanan dan debris dapat dibersihkan sehingga mencegah pembentukan atau menghilangkan plak (Kumar et.al, 2013). Menyikat gigi perlu dilakukan dalam waktu yang tepat, tidak terlalu singkat dan tidak terlalu lama. Apabila dilakukan dalam waktu yang singkat, kebersihan gigi menjadi kurang maksimal mengingat banyak permukaan gigi yang harus dibersihkan. Menyikat gigi dianjurkan untuk dilakukan selama 5 menit, tetapi umumnya seseorang menyikat gigi selama 2 – 3 menit. (Suryani, 2017).

Frekuensi menyikat gigi merupakan ukuran berapa kali seseorang menyikat gigi dalam sehari. Sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kebersihan rongga mulut, menyikat gigi yang tepat dilakukan minimal dua kali sehari saat pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur (Kemenkes Infodatin, 2019). Menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi serta sela-sela gigi dan gusi. Menyikat gigi sebelum tidur dilakukan untuk mengontrol perkembangbiakan bakteri dalam rongga mulut karena saat keadaan tidur produksi saliva atau air liur berkurang dan kemampuan selfcleansing dalam rongga mulut pun menurun sehingga gigi menjadi lebih mudah mengalami kerusakan (Sufriani dan Aflah, 2018).

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah hafal perbuatan itu diluar kepala (Asih, 2010). Faktor yang mempengaruhi kebiasaan menurut Albert Bandura dalam penelitian Nunu Nurfirdaus (2019) antara lain lingkungan, pendidikan, usia, jenis kelamin, sikap dan perilaku. Brush Day and Night yang sedang dilaksanakan dan akan dievaluasi setelah 21 hari bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut dengan batuan dari guru maupun orang tua.

## KESIMPULAN

Program training of trainer pada guru dan orang tua diperlukan karena tingginya indeks def-t pada SD IT Al Uswah Surabaya. Harapan dari program ini guru dan orang tua semakin sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga semakin peduli dengan kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya sehingga dapat menurunkan indeks def-t pada anak-anak usia sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rizaldy A, Susilawati S, Suwargiani AA. 2017. Perilaku Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya. J Ked Gi Unpad, Vol. 29 (2): 131-137
- Aruldas C. 2020. Tingkat Pengetahuan Orang Tua/Wali dihubungkan dengan Kebersihan Rongga Mulut dan Status Karies pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Medan. Skripsi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. Available from <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/27276/150600233.pdf?sequence=1&isAllow ed=y Accessed May 6, 2021.>
- Dewi IGAC dan Wirata IN. 2018. Gambaran Karies Gigi Sulung dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Pra Sekolah di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Gigi, Vol. 6 (1): 22-28.
- Okada M, Kawamura M, Kaihara Y, Matsuzaki Y, Kuwahara S, Ishidori H, Miura K. 2002. Influence of parents' oral health behavior on oral health status of their school children: an exploratory study employing a causal modelling technique. International Journal of Paediatric Dentistry, Vol. 12:101-108.
- Hamasha AAH, Rasheed SJ, Aldosari MM, Rajion Z. 2019. Parents Knowledge and Awareness of Their Children's Oral Health in Riyadh, Saudi Arabia. The Open Dentistry Journal, Vol. 13: 236- 241.
- Koesoemawati R. 2020. Peran Ibu dan Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi di Masa Pandemi Covid-19. Denpasar: Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19. Universitas Mahasaraswati Denpasar: h.175- 181.
- Kumar, G., Jalaluddin., Singh, D.K. 2013. Tooth Brush and Brushing Technique. Journal of Advances in Medicine. Vol.2(1). Hal.1-8. Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/283495464\\_Tooth\\_Brush\\_and\\_Brushing\\_Technique](https://www.researchgate.net/publication/283495464_Tooth_Brush_and_Brushing_Technique).
- Suryani, Linda. 2017. Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid kelas V di MIN 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jurnal Biotik. Vol.5(2). Hal.149-156. Tersedia di <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/biotik/article/download/3024/2163>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Infodatin Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Tersedia pada <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi-danmulut.pdf>.
- Sufriani dan Aflah, R. 2018. Gambaran Menggosok Gigi dan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 54 Tahija Banda Aceh. Journal of Syiah Kuala Dent Soc. Vol.3(1). Tersedia di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/article/download/11059/8808>.